

ASBTRAK

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat utama di Indonesia, termasuk di wilayah kerja UPTD Puskesmas H.A.H Hasan Binjai. Rendahnya persepsi dan praktik gizi ibu balita merupakan salah satu determinan penting yang memengaruhi keberhasilan pencegahan stunting.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi ibu terhadap determinan langsung dan tidak langsung stunting pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas H.A.H Hasan Binjai, serta mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan perilaku pencegahan stunting.

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif eksploratif dengan pendekatan *in-depth interview* terhadap delapan informan yang terdiri dari lima ibu balita, satu kader posyandu, satu bidan desa, dan satu petugas gizi puskesmas. Analisis data dilakukan secara tematik melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki persepsi yang terbatas tentang gizi, dengan fokus pada kuantitas makanan dibanding kualitas. Praktik pemberian ASI eksklusif belum optimal akibat persepsi keliru bahwa ASI encer tidak bergizi. Pemberian MP-ASI cenderung monoton dan minim protein hewani. Faktor tidak langsung seperti pola asuh yang tidak terjadwal, rendahnya dukungan keluarga, dan keterbatasan ekonomi turut berkontribusi terhadap risiko stunting. Hambatan utama yang dihadapi ibu meliputi keterbatasan ekonomi, waktu, dan akses terhadap layanan posyandu. Persepsi ibu yang positif terbukti meningkatkan perilaku pencegahan seperti pemberian ASI eksklusif, variasi MP-ASI, dan keaktifan mengikuti posyandu.

Persepsi ibu memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pencegahan stunting. Rendahnya literasi gizi dan pengaruh budaya lokal menjadi hambatan utama. Pencegahan stunting memerlukan pendekatan berbasis keluarga dan budaya lokal melalui edukasi gizi kontekstual dan pendampingan kader komunitas.

Kata Kunci: Persepsi ibu, stunting, dan pencegahan